

**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN
KOMISARIS INDEPENDEN DIMODERASI OLEH KOMPETENSI
KOMISARIS INDEPENDEN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
periode 2013-2014)**

Oleh :

Kartika Aulia Zein

Pembimbing: Raja Adri Satriawan Surya dan Alfiati Silfi

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : kartikaauliazen@gmail.com

*Effect of profit growth, capital structure, liquidity and independent commissioner
of the quality of earnings with independent commissioner moderated by
competence of commissioners independent*

ABSTRACT

This study aimed to examine whether (1) the effect of earnings growth earnings quality, (2) the effect of the capital structure of the profit on the quality of earnings (3) the effect of liquidity on the quality of earnings and (4) the influence of independent directors to be moderated by the competence of independent directors on the quality of earnings on companies listed in the Indonesia Stock Exchange. Population of this research are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013 until 2014. The research proves that (1) earnings growth positive significant effect on the quality of earnings with a significant level of 0.025, (2) the capital structure of a significant negative effect on the quality of earnings with a significant level of 0.200, (3) liquidity significant positive effect on the quality of earnings with significant level of 0.100 and (4) an independent commissioners significant negative effect on the quality of earnings with competence moderated by an independent commissioner with a significant level of 0.000

*Keywords: Quality of earnings, capital structure, profit growth, liquidity and
Independent commissioner*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi sekaligus menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan memberikan informasi yang sangat berguna bagi pihak-pihak yang

berkepentingan terhadap perusahaan. Disisi lain, laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas hasil kerja yang telah dilakukan, sehingga merupakan salah satu sarana mengukur kinerja suatu perusahaan.

Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan labanya. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuan individunya terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktik manipulasi laba pada sekarang ini juga tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Ini bermaksud untuk menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka. Kejadian ini yang mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas.

Tindakan manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain seperti PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Bank Lippo Tbk. Pada PT. Kimia Farma Tbk, perusahaan ini diperkirakan melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebutkan berhasil memperoleh laba sebesar Rp 132 miliar. Namun, laba yang dilaporkan tersebut pada kenyataannya berbeda. Perusahaan farmasi ini pada tahun 2001 sebenarnya hanya memperoleh keuntungan sebesar Rp 99 miliar. (Sumber : *Tempointeraktif.com*)

Sama halnya dengan kasus PT. Kimia Farma Tbk, kasus pada PT. Lippo Tbk pada tahun 2002, berawal dari diketahuinya manipulasi pada pelaporan keuangan yang telah dinyatakan "Wajar Tanpa Syarat". Pada saat itu, laporan keuangan per 30 September 2002 Bank Lippo kepada publik bertanggal 28 November menyebutkan, total aktiva perseroan Rp 24 triliun dan laba

bersih Rp 98 miliar. Namun dalam laporannya ke BEJ (sekarang BEI) bertanggal 27 Desember 2002, manajemen menyebutkan total aktiva berkurang menjadi Rp 22,8 triliun dan mengalami rugi bersih sebesar Rp 1,3 triliun. Padahal, dalam kedua laporan keuangan itu diakui telah diaudit. Manajemen beralasan, perbedaan laba bersih dalam dua laporan keuangan yang sama-sama dinyatakan diaudit itu terjadi karena adanya penurunan nilai agunan yang diambil alih (AYDA) dari Rp 2,393 triliun pada laporan publikasi dan Rp 1,42 triliun di laporan ke BEJ. Hal ini mengakibatkan, dalam keseluruhan neraca terjadi penurunan rasio kecukupan modal (CAR) dari 24,77 persen menjadi 4,23 persen (Sumber : *Tempointeraktif.com*). BAPEPAM akhirnya memberi sanksi berupa denda dan pencopotan direksi dan pihak terkait yang terlibat dalam kasus tersebut.

Keterkaitan praktik manajemen laba tidak terlepas hubungannya dengan kualitas laba. Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Irawati, 2012). Para investor, calon investor, para analis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan oleh para investor atau kreditur dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi atau untuk memberikan tambahan kredit.

Manajer memiliki beberapa tingkat fleksibilitas dan kebijakan

dalam pelaporan kinerja keuangan mereka dan mereka mungkin menggunakan laporan tersebut secara oportunistik guna mengelola laba (Christie dan Zimmerman, 1994) atau mereka menggunakan laporan tersebut untuk mengkomunikasikan informasi privat nilai relevan perusahaan berkaitan dengan kinerja masa depan perusahaan (Jones, 1991; Healy dan Palepu, 1993).

Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan ini dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring melalui *good corporate governance* (Darmawati dan Rika, 2004) yang bertujuan untuk menyelaraskan (*allignment*) berbagai kepentingan tersebut. Pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*management ownership*) (Jansen & Meckling, 1976) sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Kedua, kepemilikan saham oleh investor institusional. Moh'd et al. (1998) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar. Selain itu investor institusional dianggap *sophisticated investors* yang tidak dengan mudah untuk dibodohi oleh tindakan manajer (Bushee, 1998). Ketiga, melalui peran monitoring oleh dewan komisaris.

Dalam teori agensi (*agency theory*), adanya pemisahan antara pemilikan dan pengelola suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah agensi (*agency problems*), yaitu ketidakseimbangan kepentingan antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan

agen (pengurus). Jansen & Meckling (1976) berpendapat *agen* tidak berusaha memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, kemungkinan besar *agen* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik untuk *principal*. Konflik ini juga tidak terlepas dari kecenderungan pengurus untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*) dengan mengorbankan kepentingan pihak lain, karena walaupun pengurus memperoleh kompensasi dari pekerjaannya, namun pada kenyataannya perubahan kemakmuran pengurus sangat kecil dibandingkan perubahan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Jansen & Murphy, 1990 dalam Midiastuty dan Mas'ud, 2003).

Untuk meningkatkan kualitas laba tersebut, salah satunya pentingnya keberadaan *good corporate governance* akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang selanjutnya akan dapat meningkatkan kepercayaan para investor.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1)apakah pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba? 2)apakah pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba? 3)apakah pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba? 4)apakah pengaruh dewan komisaris secara langsung maupun dimoderasi oleh adanya kompetensi terhadap kualitas laba?

Tujuan penelitian adalah 1)untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan laba, 2) untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal,

3) untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengaruh likuiditas, dan 4) untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengaruh dewan komisaris secara langsung maupun dimoderasi oleh adanya kompetensi terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2014.

Manfaat penelitian dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: 1) Bagi investor : Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam literature melalui pengujian pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan dewan komisaris independen terhadap kualitas laba dengan kompetensi dewan komisaris sebagai variabel pemoderasi di Indonesia. Diharapkan hubungan baik antara keempat variabel tersebut dapat membangun kinerja perusahaan serta meningkatkan kualitas laba dan dapat meyakinkan investor. 2) Bagi manajemen : Hasil dari penelitian ini juga menjadi masukan penting bagi manajemen dan diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam melaporkan laba dalam menjalankan peran mereka dan melaksanakan peraturan. 3) Bagi BAPEPAM : Penelitian ini juga bertujuan untuk berkontribusi kepada pembuat aturan, akuntan, auditor, pemerintah, dan pihak lain yang terkait di perusahaan-perusahaan yang terdaftar, untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

TELAAH PUSTAKA

Pertumbuhan laba tersebut dapat mempengaruhi kualitas laba. Pertumbuhan laba diukur dengan rasio nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas laba. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi akan mampu menyelesaikan proyek-proyeknya. Karenanya peningkatan laba akan direspon positif oleh investor. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dikembangkan adalah

H1 : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba

Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran daripada investor menjadi menurun. *Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. Tingginya tingkat *leverage* mengakibatkan investor takut berinvestasi di perusahaan tersebut, karena investor tidak ingin mengambil risiko yang besar. Sehingga pada saat pengumuman laba mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah. Respon pasar yang relatif rendah ini akan mencerminkan bahwa laba suatu perusahaan kurang atau tidak berkualitas.

H2 : Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba

Aset yang likuid (Brigham & Houston, 2006:79) adalah aset yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat tanpa harus mengurangi harga aset tersebut terlalu banyak. Likuiditas menurut Keown *et al* (2008) adalah suatu usaha bisnis didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan (tidak dilikuidasi). Idealnya, perbandingan antara aset lancar dan utang lancar 2:1, artinya dengan ketersediaan aset lancar tersebut perusahaan mampu melunasi utang lancarnya dan masih memiliki aset lancar untuk keberlanjutan usahanya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya adalah

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Surya dan Yustiavandana, 2008: 135). Komisaris independen melakukan fungsi pengawasan agar dewan komisaris lebih objektif dalam

menjalankan tugasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya komisaris independen di dalam suatu perusahaan akan dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya adalah

H4 : Komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014. Metode dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar BEI sampai akhir tahun, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang periode akhir tahun yang berakhir tanggal 31 Desember.
2. Perusahaan sampel adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan teraudit pada rentang waktu antara 2013-2014 sehingga tersedia data untuk menghitung *discretionary accruals*
3. Perusahaan memiliki informasi lengkap mengenai komposisi dewan komisaris dan kompetensi dewan komisaris independen di tahun 2013-2014
4. Perusahaan sampel tidak termasuk ke dalam industry perbankan, lembaga pembiayaan, asuransi, *real estate* dan perhotelan

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa data

laporan keuangan dari perusahaan manufaktur. Data tersebut bersumber pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk periode pengamatan yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini metode pengambilan data yang digunakan, yaitu dengan metode dokumentasi dikarenakan data berupa data sekunder. Metode pengambilan sampel digunakan metode data *pooling*. Data *pooling* adalah kombinasi antara data runtut waktu dan silang tempat.

Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya

Kualitas Laba

Nilai *discretionary accrual* adalah akrual yang terjadi karena kebijakan akuntansi oleh manajer perusahaan. Nilai ini dilambangkan dengan DTAC. Nilai ini dihitung dengan model Jones yang dimodifikasi (*Modified Jones Model*) untuk mengukur tingkat kualitas laba.

Model ini menggunakan *total accrual* (TAC) yang diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* (DTAC) dan *non discretionary* (NDTAC). Untuk mendapatkan nilai DTAC maka langkah pertama adalah mencari nilai TAC dengan rumus:

$$\text{TAC} = \text{laba bersih (Net income)} - \text{arus kas operasi (cash flow from operation)}$$

Selanjutnya menghitung nilai *total accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\text{TAC}_t / \text{TA}_{t-1} = a_1 [1 / \text{TA}_{t-1}] + a_2 [\Delta \text{SAL}_t / \text{TA}_{t-1}] + a_3 [\text{PPE}_t / \text{TA}_{t-1}] + at$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, maka dapat dihitung nilai *nondiscretionary accrual* (NDTAC) dengan rumus:

$$\text{NDTAC} = \hat{a}_1 [1 / \text{TA}_{t-1}] + \hat{a}_2 [(\Delta \text{SAL}_t - \Delta \text{REC}_t) / \text{TA}_{t-1}] + \hat{a}_3 [\text{PPE}_t / \text{TA}_{t-1}]$$

DTAC merupakan residual yang diperoleh dari estimasi *total accrual* (TAC) yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{DTAC}_t = \text{TAC}_t / \text{TA}_{t-1} - \text{NDTAC}$$

Dimana :

TAC = *Total Accrual* dalam periode t

DTAC = *Discretionary Accruals*

TA = Total Asset periode t-1

ΔSAL_t = Perubahan penjualan bersih dalam periode t

ΔREC_t = Perubahan piutang bersih dalam periode t

PPE_t = *Property, plan, and equipment*

a_1, a_2, a_3 = Koefisien regresi persamaan $\text{TAC}_t / \text{TA}_{t-1}$

$\hat{a}_1, \hat{a}_2, \hat{a}_3$ = Fitted Coefficient yang diperoleh dari hasil regresi persamaan $\text{TAC}_t / \text{TA}_{t-1}$

Pertumbuhan Laba (X1)

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam prosentase (Irmayanti dalam Romasari, 2013). Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning After Tax*), dapat dirumuskan sebagai berikut (Usman, 2003).

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Dimana:

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba pada periode tertentu

Y_{it} = Laba perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} = Laba perusahaan i pada periode t-1

Struktur Modal (X2)

Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Perhitungan *debt ratio* setiap tahunnya akan di rata-ratakan, sehingga diperoleh satu nilai *debt ratio* selama dua tahun penelitian. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan nilai dari variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Penelitian yang menggunakan alat ukur ini juga dilakukan oleh (Rizky, 2009). Skala yang digunakan adalah rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$DR_{it} = \frac{TU_{it}}{TA_{it}}$$

Keterangan :

DR_{it} = *debt ratio* perusahaan i pada tahun t

TU_{it} = total utang perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = total aktiva perusahaan i pada tahun t

Likuiditas (X3)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *current ratio*. Sama halnya dengan variabel

sebelumnya, Perhitungan *current ratio* setiap tahunnya akan dirata-ratakan sehingga diperoleh satu nilai *current ratio* selama dua tahun penelitian. Adapun persamaan yang dapat digunakan untuk menentukan *current ratio* (Jang *et al* dalam Wulansari, 2013) adalah sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

Komisaris Independen (X4)

Komisaris independen merupakan anggota komisaris independen yang berasal dari pihak eksternal perusahaan. Nilainya ditentukan berdasarkan persentase jumlah anggota komisaris independen terhadap total jumlah anggota dewan komisaris (Klein, 2002; Jaggi *et al*, 2007; Hasim, 2009).

Kompetensi Komisaris Independen

Bidang keahlian berpengaruh terhadap keefektifan proses pengawasan adalah keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. Kompetensi merupakan proporsi anggota komisaris independen yang mempunyai keahlian di bidang akuntansi atau keuangan terhadap total anggota dewan komisaris independen (Hasim, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013- 2014. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id, hanya 64 perusahaan yang dapat dijadikan sampel.

Hasil Regresi dari Model M. Jones

Hasil regresi dari model modifikasi Jones ini, digunakan untuk mengetahui koefisien yang digunakan untuk menghitung atau mendapatkan nilai *non-discretionary accruals* (NDACC). Dari persamaan regresi untuk model modifikasi Jones, didapatkan nilai koefisien regresi untuk tahun 2013-2014 didapat B1 sebesar 1512556059.760, B2 sebesar -0.061 dan B3 sebesar -0.070. Selanjutnya hasil dari masing-masing koefisien regresi tersebut dimasukkan kembali ke dalam persamaan untuk mendapatkan nilai NDACC. Sedangkan untuk mendapatkan nilai DACC didapatkan dari hasil mengurangkan nilai TACC (TAit/Ait-1) dengan nilai NDACC. Berikut dibawah ini disajikan tabel tampilan dari hasil perhitungan regresi dari model modifikasi Jones:

Tabel 1
Hasil Perhitungan Diskresi Akrua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.056	.035		1.601	.112
X1	1512556059.760	2767226488.622	.051	.547	.586
X2	-.061	.068	-.080	-.902	.369
X3	-.070	.058	-.113	1.214	.227

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Y :hasil bagi total akrual dengan total asset dari tahun t-1 ke t

X1 :total asset perusahaan dari tahun t-1 ke t

X2 :hasil bagi perubahan penjualan bersih dikurangi saldo piutang

perusahaan dengan total asset perusahaan dari tahun t-1 ke t
X3 :hasil bagi gedung dan perusahaan dengan total asset perusahaan dari tahun t-1 ke t

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan yang berlaku umum. Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas, komisaris independen dan kompetensi komisaris independen:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	128	471.5897456	7.4354839	7.713908797	58.7142617347
X2	128	.0150576	1.1362711	.319173698	.2434263569
X3	128	.1966698	12.2281339	2.141084191	2.0577385160
X4	128	.220	1.000	.39555	.144755
X5	128	.00	1.00	.2656	.44340
Y	128	1.6170983	.9564600	.058055792	.2575511234
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Data Olahan SPSS 20

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.03960200
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.226

Sumber: Data Olahan SPSS 20

Hasil uji Kolmogorov-smirnov menunjukkan signifikan sebesar 0.226 dimana hasil ini lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Nilai *Tolerance* dan VIF

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Ket
Pertumbuhan Laba	.861	1.162	Bebas Multikolinieritas
Struktur Modal	.775	1.290	Bebas Multikolinieritas
Likuiditas	.980	1.021	Bebas Multikolinieritas
Komisaris Independen	.846	1.182	Bebas Multikolinieritas
Kompetensi Komisaris Independen	.638	1.568	Bebas Multikolinieritas
X4 – X5	.602	1.660	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5

Hasil Uji Autokorelasi

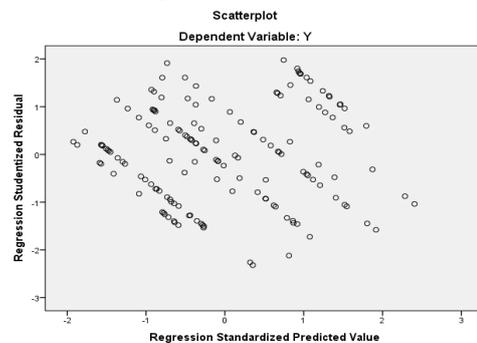
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 ^a	.664	.648	.1529005462	1.311

Sumber: Data Olahan SPSS 20.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai DW sebesar 1.311, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengandung masalah autokorelasi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Olahan SPSS 20

Maka regresi pada penelitian ini tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian *goodness of fit*

Tabel 6
Kelayakan Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.664	.648	.1529005462

Sumber: Data Olahan SPSS 20

Hal ini berarti 64.8% variasi *discretionary accruals* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas, komisaris independen,

kompetensi komisaris independen, dan selisih mutlak antara komisaris independen dengan kompetensi komisaris independen. Sisanya sebesar 35.2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pengujian Parsial

Tabel 7
Hasil Pengujian Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.037	.062		.598	.551
X1	.001	.000	.129	2.272	.025
X2	.149	.063	-.141	2.351	.020
X3	.018	.007	.140	2.631	.010
X4	.775	.102	-.436	7.609	.000
X5	.277	.038	-.477	7.234	.000
X4 - X5	.683	.104	.445	6.551	.000

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Pembahasan

a. Hipotesis 1

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0.025 < 0.05$. Semakin besar pertumbuhan laba maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang.

b. Hipotesis 2

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur

modal yang diukur dengan leverage berpengaruh negatif dan signifikan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin besar leverage akan semakin mengurangi kualitas laba.

c. Hipotesis 3

Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan meningkatkan kualitas laba yang tercermin dari *earnings response coefficient*.

d. Hipotesis 4

Hasil pengujian pengaruh kompetensi terhadap *discretionary accruals* secara parsial menunjukkan pengaruh signifikan negative, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya peningkatan jumlah anggota komisaris independen yang mempunyai kompetensi dibidang akuntansi atau keuangan menyebabkan penurunan nilai *discretionary accruals*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikan sebesar 0.025.
2. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

- dengan tingkat signifikan sebesar 0.200.
3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikan sebesar 0.100.
 4. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikan sebesar 0.000.
 5. Penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa adanya moderasi dari kompetensi komisaris independen di bidang akuntansi atau keuangan terhadap hubungan antara komisaris independen dan *discretionary accruals*.

Saran

Berdasarkan evaluasi atas hasil penelitian dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah rentang waktu penelitian.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2006. *Manajemen Keuangan*. Buku 1 dan 2. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Erlangga.

Bushee, B. 1998, The Influence of Institutional Investors on Myopic R & D Investment Behavior. *The Accounting Review*. 73.3: 305–333.

Christie, Andrew A. dan Zimmerman, Jerold L. 1994. "Efficient and Opportunistic, Choices of Accounting Procedures: Corporate Control Contest". *Accounting Review*, Oktober: 539-66.

Darmawati, Deni Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu. 2004. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII Denpasar.

Hashim, H.A., & Devi, S.S. (2008) "Corporate governance, ownership structure and earnings quality: Malaysian evidence". *Research in Accounting in Emerging Economies* 8(97),97-123.

Healy P.M and K.G Palepu. 1993. "The Effect of Firms' Financial Disclosure Strategies on Stock Prices", *Accounting Horizons*, Vol 7 No.1, March 1993:1-11, American Accounting Association

Irawati, Dhian Eka. 2012. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Skripsi

Jaggi B., dan S. Leung, 2007, Impact of family dominance on monitoring of earnings management by audit committees: Evidence from Hong Kong, *Journal of International Accounting*,

- Auditing and Taxation 16, p.27–50
- Jensen, M., dan W. Meckling. 1976. "Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3. pp : 305-360
- Jones, Charles O. 1991. Pengantar Kebijakan Publik. Penerjemah Ricky Istamto. Jakarta, Rajawali.
- Keown, Arthur *et al.* 2008. *Dasardasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. *Alih Bahasa Haryandini*. Jakarta: Salemba Empat.
- Klein, A. 2002. Audit Committee, Board of Director Characteristics and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3): 375-400.
- Midiastuty, Pranata Puspa dan Masu'ud Wachfoedz. 2003. "Analisis hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba". Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya, pp. 176-190
- Moh'd, M. A., L. G. Perry, dan J. N. Rimbey. 1998. "The Impact of Ownship Structure on Corporate Debt Policy: A Time-series Cross-sectional Analysis". *Financial Review Agustus* Vol. 33 pp. 85-99
- Mustaqomah, Erniyawati. 2011. *Pengaruh Penerapan Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tesis
- Rizky Indra Pradita. 2009. Pengaruh Alokasi pajak antar periode, persistensi laba, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba. Skripsi S-1, STIE Perbananas, Jakarta.
- Romasari, Sonya. 2013. Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba. Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Surya, Indra & Yustiavandana, Ivan. 2008. Penerapan Good Corporate Governance (Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha), Jakarta: KENCANA.
- Usman, Bahtiar, 2003, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia," *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74
- Wijayanti, H.Y. 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang
- Wulansari, Yenny. 2013. Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage

terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.